

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi belakangan ini semakin cepat dan semakin menyentuh seluruh aspek pendidikan dan kehidupan manusia. Pendidikan dan pengajaran disekolah sangat bergantung pada perkembangan pengetahuan dan teknologi. Sekolah sebagai lembaga pendidik, sebagai tempat menimbah ilmu pengetahuan, turut berperan dalam meletakkan dasar-dasar kemampuan, keterampilan dan moral yang berkualitas. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang bertujuan untuk membawa peserta didik pada suatu perubahan tingkah laku yang diinginkan.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif serta kecerdasan emosi. Tujuan yang ingin di capai melalui pendidikan jasmani mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan pendidikan jasmani tidak hanya pada aspek jasmani saja tetapi juga aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu pendidikan jasmani juga mencakup aspek mental, emosional, sosial dan spiritual.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, diajarkan beberapa macam cabang olahraga yang terangkum dalam kurikulum pendidikan jasmani. Salah satu cabang olahraga yang diajarkan adalah bola basket. Permainan ini dilakukan oleh dua regu yaitu lima lawan lima. Adapun teknik-teknik dasar bola

basket yaitu menggiring bola *dribbling*, mengumpan bola *passing*, menangkap bola, dan menembak bola *shooting*. *Dribbling* merupakan salah satu teknik yang sangat penting dikuasai dalam permainan bola basket karena tujuannya yaitu untuk mempertahankan bola dengan cara menggiring bola basket.

Metode yang dipilih diperkirakan cocok digunakan dalam proses pembelajaran teori dan praktek. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal. Oleh karena itu salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Sejalan dengan itu penggunaan metode mengajar sebagai alat bantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu bentuk pendekatan yang bisa diterapkan dalam meningkatkan sumber daya manusia.

Metode mengajar dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah belajar gerak dimana fungsi motorik seseorang itu memang untuk disiapkan sedemikian rupa untuk bisa menuju kearah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar dan berlatih. Penyelenggaraan pendidikan jasmani disekolah selama ini berorientasi pada suatu titik pusat yaitu guru. Kenyataan ini bisa dilihat dilapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan oleh penulis. Hal ini mempengaruhi pola pikir dan persepsi guru pendidikan jasmani itu sendiri, bahwa

gurulah yang berkuasa penuh dalam proses belajar mengajar tanpa mempertimbangkan aspek-aspek dari peserta didik.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII SMP IT Ad Durrah Medan, peneliti melihat masih banyak siswa yang mengalami kegagalan dalam melakukan dribbling. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya kemampuan siswa pada proses pembelajaran dribbling. Dari 25 siswa hanya 4 orang yang memiliki nilai diatas KKM (tuntas) dan 21 siswa memiliki nilai dibawah KKM (tidak tuntas). Dengan demikian presentase ketuntasan hasil belajar dribbling siswa hanya 16% dan presentasi yang tidak tuntas adalah 84%.

Dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah yang diutamakan bukanlah jumlah hasil yang didapat, tetapi yang paling diutamakan adalah proses hasil belajar. Siswa harus dapat mengetahui tehnik-tehnik dasar mendribbling bola basket, misalnya tehnik dasar sikap awalan, pelaksanaan, dan gerakan lanjutan. Setelah mengamati dribbling bola basket siswa kelas VIII SMP IT Ad Durrah Medan. Siswa masih kurang menguasai tehnik dasar melakukan dribbling sehingga siswa cepat bosan dan merasa jenuh atau merasa tidak mampu untuk mengikuti pelajaran dimana para siswa melakukan dribbling bola basket.

Fokus kesalahan atau kesulitan yang dialami siswa tersebut terletak pada pergelangan tangan pada saat bersentuhan dengan bola, dimana jari dan pergelangan tangan siswa kaku pada saat melakukan tolakan dengan bola, dan tidak tepat pada posisi yang seharusnya, maka akibatnya siswa kurang paham mendribbling bola sesuai dengan yang diperhatikan peneliti pada saat observasi.

Selain itu waktu belajar yang kurang maksimal dan sarana yang kurang memadai contohnya bola basket hanya ada 4 sedangkan siswa dalam satu kelas itu ada 25 orang sehingga para siswa masih minim dalam melakukan dribbling bola basket. Guru pendidikan jasmani selama ini melakukan dribbling bola basket lebih dominan dengan cara-cara lama, yaitu dengan metode komando atau pun ceramah. Hal inilah yang menyebabkan proses pembelajaran dribbling bola basket menjadi monoton, karena guru lebih banyak berperan dalam pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan meniru gerakan yang diperankan oleh guru tersebut. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran dribbling bola basket.

Masalah tersebut tidak boleh dibiarkan berkeajutan, oleh karna itu perlu berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar, yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan metode V.A.K *visual, auditori, kinestetik* dan gaya mengajar inklusi adalah sangat penting untuk pemahaman siswa.

Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kognitif, kreatif dan inotif. Jadi untuk mengatasi hal ini diperlukan model perbelajaran yang sesuai pada pembelajaran dribbling bola basket, salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik). Gaya mengajar yang tepat diterapkan yaitu dengan menerapkan gaya mengajar inklusi untuk dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Gaya mengajar inklusi yaitu, merancang bentuk pembelajaran yang

didasarkan pada perbedaan kemampuan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan, yaitu pembelajaran dribbling bola basket dan menetapkan pembagian level atas dasar kemampuan peserta didik yang terkait dengan tingkat berat dan kesulitan aktivitas yang akan dilakukan, mulai guru penjas dalam melaksanakan proses pembelajaran dribbling bola basket, maka perlu dilakukan penelitian.

Maka dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul : Peningkatan Hasil Belajar Dribble Bola Basket Melalui Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) Dan Gaya Belajar Inklusi Pada Siswa Kelas VIII SMP It-Addurah Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan bahwa masalah yang sering di alami siswa dalam proses pembeajaran *dribble* bola basket adalah sbb :

1. Metode yang monoton mengakibatkan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran *dribble* bola basket.
2. Cara mengajar tradisional yang berorientasi pada *teacher center* mengakibatkan rendahnya hasil belajar *dribbling* pada bola basket.
3. Kejenuhan siswa dalam proses belajar penjas dengan cara guru sering menggunakan teori yang sama, dengan menggunakan V.A.K *visual, auditori, kinestetik* dan gaya mengajar Inklusi dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* bola basket.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang terpapar di atas, diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka peneliti memberi batasan hanya pada “Peningkatan hasil belajar *Dribbling* Bola Basket melalui *Visual, Auditori, Kinestetik* (V.A.K) dan gaya mengajar Inklusi pada siswa kelas VIII SMP IT Ad Durrah Medan Tahun ajaran 2019/2020”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini agar lebih terperinci dan jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah model V.A.K dan gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* bola basket pada siswa kelas VIII SMP IT Ad Durrah Medan Tahun ajaran 2019/2020?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di yang telah di sampaikan di atas, tujuan penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *dribbling* bola basket pada siswa kelas VIII SMP IT Ad Durrah Medan Tahun ajaran 2019/2020 melalui metode V.A.K (*Visual, Auditory, Kinestetik*) dan gaya mengajar Inklusi”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian tindakan kelas ini merupakan solusi dan juga masukan dalam permasalahan yang di hadapi dalam pembelajaran penguasaan *dribbling* bola basket.
2. Melalui penelitian ini di harapkan siswa dapat menyenangi cabang olahraga, khususnya bola basket.
3. Sebagai masukan bagi guru agar dapat memahami metode VAK dan gaya mengajar inklusi dan menerapkannya dalam pembelajaran.
4. Sebagai sumbangan fikiran dalam dunia pendidikan guna untuk kemajuan pembelajaran bidang studi pendidikan jasmani pada khususnya
5. Sebagai wawasan peneliti maupun pembaca lainnya tentang metode VAK dan gaya mengajar inklusi.
6. Bagi siswa, agar penguasaan *dribbling* bola basket pada siswa dapat meningkat menjadi lebih baik, menyenangkan dan menarik.
7. Sebagai rujukan dan gambaran bagi peneiti lain untuk penelitian selanjutnya.